

**PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM  
MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDIT KHOIRU  
UMMAH TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**MUHAMMAD HADI MUSTOPA**

**NIM. 17591070**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2022**

Lampiran : Satu Berkas  
Perihal : Pengajuan Skripsi  
Kepada :  
Yth, Rektor IAIN Curup  
Di Tempat

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Muhammad Hadi Mustopa mahasiswa IAIN yang berjudul : PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI SD IT KHOIRU UMMAH sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalam,  
Curup 17 Februari 2022

Pembimbing I



**Dra. Susilawati, M.Pd**  
**NIP. 196609041994032001**

Pembimbing II



**Siti Zulaiha, M.Pd.I**  
**NIP. 198308202011012008**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Iain Curup. Email: iain.curup@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1304 /In.34/F.TAR/LPP.00.9/04/2022

Nama : Muhammad Hadi Mustopa  
Nim : 17591070  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Religius di SDIT Khoiru Ummah Tahun 2021

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 29 Maret 2022  
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB.  
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dra. Susilawati, M. Pd.  
NIP. 19660004 199403 2 001

Sekretaris,

Siti Zulaiha, M. Pd. I  
NIP. 198308202011012 008

Penguji I,

Dra. Ratnawati, M. Pd.  
NIP. 19670911 199403 2 002

Penguji II,

Guntur Gunawan, M. Kom.  
NIP. 19800703 200001 1 007

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Walidi, M. Pd.  
NIP. 19650627 200003 1 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

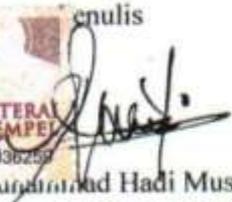
Nama : Muhammad Hadi Mustopa  
Nomor Induk Mahasiswa : 17591070  
Jurusan : Tarbiyah  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan disepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2022

Penulis  
  
Muhammad Hadi Mustopa  
NIM. 17591070



## **MOTTO**

“Man Jadda Wa Jada”

(Barang siapa yang bersungguh – sungguh Pasti akan mendapatkannya)

&

Belajarlak tuk kesuksesan tetapi jangan belajar tuk suatu pekerjaan, Kesuksesan adalah tanggung jawab anda, maka pilihan tuk sukses Adalah pilihan anda.

“Dan Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya ketika hambanya tersebut menolong saudaranya.”

(HR. Muslim no. 2699)

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa ada usaha didalamnya.

By :

Muhammad hadi mustopa

## PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah, Atas ridha dan Rahmat dari-mu ya Allah sehingga tulisan kecil “Skripsi” ini dapat terselesaikan, Alhamdulillahirobbi’alamin Perjuangan ku selama ini telah usai, selangkah demi selangkah telah aku lalui, dan semua itu tidak luput dari do’a dan jeri payah orang tua. Tiada kata yang indah yang bisa saya lontarkan dari lisan seorang hamba kecuali rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya dan dapat dengan tulus persembahkan untuk :

1. Yang Teristimewa Ayahanda Adim dan Ibunda Turjana ningsih yang sangat kucintai, kusayangi dan selalu dihati. Yang selalu mengiringi langkahku dengan butiran do’a, serta tetes keringat yang mengalir dibawah teriknya matahari. Curahan kasih sayang yang tak pernah berhenti mengalir, motivator dan semangat yang tiada banding dalam menyelesaikan tulisan kecil “Skripsi” ini.
2. Yang tersayang Adikku Siti Anisyatul Fauziah dan Riska Aulia Putri yang selalu memberikan semangat, senyum, tawa, canda, dan yang selalu melebur kesunyian di hatiku dan dihariku.
3. Semua Anak Indonesia Yang mendapatkan beasiswa Bidikmisi “Teruslah Berjuang, Karna perjuanganmu membuktikan kualitas Dirimu“
4. Keluarga Besar Maha’ Al Jami’ah IAIN Curup, terkhusus ayahanda Dr. Yusefri, M, Ag, dan Umi Sri Wihidayati, M.H, Ustad wa Ustazah, Murobbi wa Murobbiyah.
5. Rekan seperjuangan sahabat juga keluarga Besar Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2017.
6. Serta sahabat-sahabat yang tak bisa saya sebut satu persatu.
7. Buat almamater ku tercinta IAIN Curup.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-NYA semata penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Religius Di SD IT Khoiru Ummah Tahun 2021”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, penulis menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

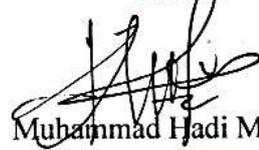
1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd Kons selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak H. Kurniawan S.Ag M,Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dra Susilawati M.Pd selaku Pembimbing I Skripsi, sekaligus dosen Pembimbing Akademik (PA).
8. Ibu Siti Zulaiha M Pd.I selaku Pembimbing II Skripsi.
9. Bapak, Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Curup.
10. Temen-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017.
11. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal shaleh serta mendapatkan penilaian dari Allah SWT, Aamiinnn.

Curup, Februari 2022

Penulis



Muhammad Hadi Mustopa  
NIM. 17591070

**PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN  
KARAKTER RELIGIUS DI  
SDIT KHOIRU UMMAH TAHUN 2021**

OLEH :  
MUHAMMAD HADI MUSTOPA  
NIM. 17591070

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi ternyata untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu ada nya menanam nilai- nilai pancasila yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai Pancasila yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V di SD IT Khoiru Ummah, dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V di SD IT Khoiru Ummah.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas Va dan Vb dan siswa kelas Va dan Vb di SDIT Khoiru Ummah. Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data: reduksi data, yaitu penyajian data dan menarik kesimpulan serta metode pengabsahan data menggunakan uji kredibilitas.

Hasil penelitian ini ialah penanaman yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V di SD IT Khoiru Ummah pada nilai-nilai pancasila, yaitu dengan menggunakan metode pendekatan dan keteladanan, dan kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V di SD IT Khoiru Ummah yaitu yang pertama Belum Adanya Kesadaran dalam Diri Anak, kedua Pengaruh Lingkungan, ketiga Kurang nya bimbingan, keempat Kesibukan Orang Tua.

*Kata Kunci: Penanaman Nilai-Nilai Pancasila, Membentuk Karakter Religius.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Penanaman Nilai-Nilai Pancasila.....	13
1. Pengertian Penanaman Nilai Pancasila.....	13
2. Nilai-Nilai Pancasila .....	15
3. Hakikat Pancasila.....	18
B. Pembentukan Karakter .....	34
C. Penelitian yang Relevan.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
C. Sumber Data.....	55
D. Data Subjek Penelitian.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Teknik Analisis Data .....	61
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	62
H. Metode Keabsahan Data .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Objektif Penelitian .....	66
1. Sejarah Berdirinya Sekolah SDIT Khoiru Ummah .....	66
2. Identitas Sekolah.....	67

3. Visi dan Misi SDIT Khoiru Ummah.....	67
4. Program Kerja Sekolah.....	68
B. Hasil Penelitian.....	71
1. Penanaman Nilai-Nilai Pancasila.....	71
2. Kendala apa saja yang dihadapi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila.....	74
C. Pembahasan.....	76
1. Penanaman Nilai-Nilai Pancasila.....	76
2. Kendala apa saja yang dihadapi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila.....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertera dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya adalah melalui pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Selain itu, dalam Undang-undang tersebut pada Pasal 3 juga menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak

---

<sup>1</sup> Anwar Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2013), h.178.

<sup>2</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003

bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa. Dalam psikologi belajar, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa.<sup>3</sup>

Jadi menurut saya belajar adalah perubahan yang dapat diamati, bersifat positif antara stimulus dan respon kearah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya. Dalam dunia pendidikan, aktivitas belajar tidak terlepas dari berpikir. Secara sederhana berpikir dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan peran mental seperti penalaran. Berpikir juga diartikan sebagai kemampuan untuk menganalisis, mengkritik, dan mencari kesimpulan berdasar pada inferensi atau pertimbangan yang saksama.

Penanaman nilai-nilai Pancasila harus tertanam dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Didalam proses pembelajaran salah satunya adalah penanaman nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Karena, penanaman nilai-nilai Pancasila tidak berhenti pada siswa dalam menguasai materi namun yang terpenting adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa sehingga anak didik memiliki karakter dan pola tingkah laku yang baik.

Mengapa nilai-nilai Pancasila sangat di perlukan baik di dalam lingkungan sekolah, maupun masyarakat? Karena proses pemanusiaan

---

<sup>3</sup>Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan* (Curup: Media Tigoputri,2014), h.164.

sesuai dengan agama sebenarnya adalah proses internalisasi iman, nilai-nilai Pancasila, pengetahuan dan keterampilan dalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai itu kedalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai itu kedalam amal shaleh.<sup>4</sup>

Selain dengan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, sebagai salah satu wujud penanaman nilai-nilai Pancasila yang diberikan kepada siswa melalui proses pembelajaran adalah dengan memberikan pemahaman dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Proses pembelajaran dianggap sebagai hal yang sangat “urgen” bagi anak didik yang disini berfungsi membimbing generasi muda untuk secara sukarela mengikatkan diri pada nilai-nilai dan norma moral yang berkarakter.

Sebagai salah satu wujud penerapan nilai-nilai Pancasila yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah, mengaitkan nilai-nilai dan norma yang tersurat di standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dengan kegiatan belajar siswa, pendidik bersahabat dan tegas artinya pendidik dekat dengan siswa namun disatu sisi siswa menghormati pendidik karena ketegasan dan keteladanannya.

Guru memberikan peran penting dalam membangun pendidikan dalam sebuah negara. Tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu dan

---

<sup>4</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok:Rajawali Pers, 2017, h.4

membimbing pada peserta didik, akan tetapi guru juga dituntut untuk mampu menjadi *roleplay* dalam menanamkan nilai moral dan norma agama. Disini guru juga berkewajiban mencerdaskan peserta didiknya, yang dimaksud dengan mencerdaskan yaitu peserta didik cerdas baik secara spiritual, sosial, dan intelektual. Selain itu guru juga harus mengajarkan nilai kebaikan kepada peserta didik, nilai kebaikan seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, toleransi dan sebagainya, nilai-nilai ini yang tidak boleh terlupakan dalam proses pendampingan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam upaya melestarikan Pancasila sebagai ideology bangsa, guru harus menjadi contoh, mengarahkan, dan membimbing peserta didik untuk mencerminkan nilai-nilai Pancasila.<sup>5</sup>

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespons sesuatu.<sup>6</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budipekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>7</sup>

Potensi pertama dalam kehidupan manusia yang diberikan oleh Allah SWT merupakan potensi beragama. Agama merupakan kebutuhan

---

<sup>5</sup>Tri Tristyarinidan Ira Alia Maaerani. *Peran Guru Selaku Pelestari Nilai-nilai Pancasila*. Semarang Univeristas Islam Sultan Agung (Unissula) h.1

<sup>6</sup>Hermawan Kertajaya, *Grow with Character: The Model of Marketing* (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010), h.3

<sup>7</sup>Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), h.281

yang sangat vital untuk mencapai kebahagiaan, agama akan selalu tetap ada bersama manusia tanpa dapat diubah oleh pesatnya pembangunan materi, bahkan yang terjadi bahwa pesatnya pengembangan material sangat memerlukan bimbingan dan petunjuk agama.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.<sup>8</sup> Dalam kerangka Character building aspek religious perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religious ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangannya kemudian, setelah anak lahir, penanaman nilai religious juga harus lebih intensif lagi.<sup>9</sup>

Secara istilah arti dari religious yaitu kepercayaan pada suatu kekuatan kodrat yang ada dalam diri manusia dan religious juga sebagai proses atau perbuatan yang bermakna terhadap agama. Yang dilihat dari bagaimana seseorang melaksanakan perintah agama dan menjauhi semua larangan-Nya dengan begitu seseorang yang melakukan perintah tersebut dapat menyandang predikat religious.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.1

<sup>9</sup>Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.125.

<sup>10</sup>Ulfatun Amalia, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'I Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap," di muat dalam Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018, h. 4.

Nilai religious dating dari kepercayaan yang tumbuh dari diri manusia mutlak adanya. Nilai religious sendiri sangat berkaitan dengan ajaran keagamaan yang berasal tidak jauh dari agama itu sendiri dan dapat masuk kedalam pribadi seseorang.<sup>11</sup> Dapat dijelaskan bahwa karate religious itu sendiri dapat menyebabkan nilai dasar yang ada dalam agama islam di mana menjadi prinsip dasar pendidikan karakter dapat ditemukan di keteladanan yang di contoh kan oleh Rasulullah yaitu sikap yang jujur, dapat dipercaya, menyampaikan dengan transparan dan cerdas.

Karakter religious merupakan suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam tindakan yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.

Adapun menurut saya berpendapat bahwa “Dalam sila pertama“ Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dari sila pertama bangsa Indonesia menyatakan kepercayaanya dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sila kedua “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”. Dari sila ini, menggambarkan bahwa kita harus memperlakukan manusia secara adil sesuai dengan harkat dan martabatnya. Sila ketiga, “Persatuan Indonesia”. Dari sila ini dapat digambarkan bahwa kita sebagai bangsa Indonesia harus bersatu dan tidak berpecah belah. Sila keempat “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam

---

<sup>11</sup>Listya Rani Aulia, Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3*, Vol. V, 2016, h. 316

Permusyawaratan/Perwakilan”. Dari sila ini menggambarkan sebagai Warga Negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dan selalu mengambil keputusan dalam musyawarah. Sila kelima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Bangsa Indonesia”. Dari sila ini kita dapat mencerminkan sikap kekeluargaan dan gotong royong serta mengembangkan sikap adil terhadap sesama manusia. Nilai Religius dalam Pancasila lebih menekankan dalam sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Di mana dalam sila ini mengajarkan untuk bertaqwa kepada Allah SWT misalnya, selalu taat beribadah tepat waktu.

Cerminan setiap perbuatan kita sebagai perbuatan yang menunjukkan bahwa kita umat beragama. Nilai-nilai Pancasila merupakan proses penanaman ideologi bangsa kepada warga negara sebagai upaya membentuk kepribadian, cara berpikir, dan pola tingkah laku dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai filsafah bangsa Indonesia, seluruh komponen bangsa harus sertamerta menjaga dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek kehidupan menjadikan bangsa Indonesia yang mampu menopang seluruh elemen bangsa baik dari sisi politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya.

Dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dikolaborasikan dengan metode, contoh dan pembiasaan yaitu yang paling mendukung terbentuknya pendidikan karakter para siswa. Sebagaimana dalam Pasal 3 PERPRES Nomor 87 Tahun 2017 “Penguatan Pendidikan Karakter

dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter terutama nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di pendidikan formal dimuat dalam Pasal 10 ayat 2 “Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui materi pembelajaran dan metode pembelajaran dalam pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sehingga hal tersebut menjadi landasan penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di satuan pendidikan formal. Kegiatan siswa juga dikontrol melalui ketetapan dalam peraturan/tata-tertib dan disajikan program berbasis karakter untuk menumbuhkan *soft skill* mereka. Hal ini menjadikan penanaman nilai – nilai Pancasila sangat penting di tanamkan di lingkungan pendidikan formal yaitu di SDIT Khoiru Ummah, dikarenakan Pancasila sebagai filsafat hidup bangsa yang mengandung banyak dimensi tetapi satu tujuan yaitu membentuk pribadi yang berketuhanan, berkebangsaan, berkerakyatan, dan berkeadilan sosial.

Berdasarkan wawancara awal di lingkungan SDIT Khoiru Ummah, melalui wawancara dengan para guru, ternyata untuk mengembangkan

---

<sup>12</sup>Depdiknas. Peraturan Presiden republik Indonesia no.87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter. Jakarta

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu adanya penanaman nilai-nilai Pancasila yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga peneliti tertarik meneliti disekolah SDIT Khoiru Ummah khususnya dikelas V, alasan peneliti memilih kelas V, karena diantara kelas yang lain siswa kelas V lebih mudah memperoleh data dan dirasa mampu menilai sesuai keadaan yang sebenarnya, sudah bisa memahami tentang pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila. Seperti yang terkandung dalam sila pertama, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, menghargai sesama manusia, dan anak-anak bisa melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dengan kesadaran sendiri. Beberapa alasan peneliti kelas V karena ditinjau dari pengalaman guru dan peserta didik yang mendukung menggunakan model *cooperative learning*,

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Religius Di SDIT Khoiru Ummah Tagun 2021.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah sebagai dasar pijakan untuk penggalian data dan informasi, sehingga ruang lingkup kajian masalah penelitian ini perlu dibatasi. Maka dari itu penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana penanaman nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan karakter religius terutama pada sila pertama dan kedua, Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas Va, Vb, dan siswa kelas Va dan Vb di SDIT Khoiru Ummah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas ,maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pancasila yang dilakukan guru dalam Menumbukan Karakter Religius siswa kelas V Di SDIT Khoiru Ummah ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V Di SDIT Khoiru Ummah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai Pancasila yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V Di SDIT Khoiru Ummah

2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V Di SDIT Khoiru Ummah

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teorist

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter religius di SDIT Khoiru Ummah

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan kemampuan berpikir kritis siswanya

- b. Bagi guru

Guru dapat meimplementasikan pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan penguasaan materi pada peserta didik

- c. Bagi penulis

Penelitian ini sangat berarti bagi penulis, baik sebagai pengalaman berharga, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon seorang pendidik.

d. Bagi pembaca.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi pembaca, untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk hasil belajar yang memuaskan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penanaman Nilai-Nilai Pancasila

##### 1. Pengertian Penanaman Nilai Pancasila

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam-menanami atau menanamkan yang dimaksud penanaman adalah suatu usaha yang di lakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam rangka menumbuhkan dan membentuk karakter kepribadian siswa khususnya pada jenjang anak madrasah ibtidaiyah.<sup>13</sup>

Menurut Kaelan Nilai atau “value” (Bahasa Inggris) termasuk bidang kajian filsafat. Istilah nilai dalam filsafat dipakai untuk menunjukkan kata benda yang abstrak yang artinya “keberhargaan“ ( worth ) atau “ kebaikan “ (goodness) dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian. Nilai merupakan sesuatu yang memiliki arti apa yang diinginkan (positif) maupun yang tidak di inginkan (Negatif), sehingga dalam aktivitas menilai kita menimbang serta menghubungkan sesuatu

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.( Jakarta: Balai Pustaka 2008 ). h 1.435

dengan sesuatu yang kemudian kita dapat mengambil suatu keputusan.<sup>14</sup>

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu hal yang berharga yang membawa manusia untuk biasa menimbang mana yang baik atau buruk dalam bertindak. Oleh karena itu penanaman nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter anak.

- a. Menanamkan nilai-nilai Pancasila bisa dilakukan dengan berbagai cara. Namun, cara tersebut harus menarik dan menyenangkan bagi siswa. Cara tersebut yaitu:
  - 1) Permainan yang baik untuk mendidik
  - 2) Mengajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
  - 3) Mengajarkan anak memperingati hari besar agama
  - 4) Mengajarkan anak memperingati hari besar nasional
  - 5) Melakukan kunjungan ketempat bersejarah
  - 6) Menyanyikan lagu wajib nasional
  - 7) Mengikuti upacara bendera
- b. Faktor Pendukung dalam nilai-nilai Pancasila:
  - 1) Rasa senasib-seperjuangan
  - 2) Pemaknaan ideologi nasional

---

<sup>14</sup> Kaelan. *Pendidikan Pancasila Pendidikan untuk Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila, Rasa Kebangsaan dan Cinta tanah Air*. Sesuai dengan SK. Dirjen Dikti No. 43/Dikti/Kep/2006. Yogyakarta: Paradigma.2014. h 80

- 3) Keinginan untuk bersatu
  - 4) Antisipasi ancaman dari luar
- c. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Pancasila:
- 1) Kurangnya penghargaan terhadap kemajemukan
  - 2) Kurangnya toleransi
  - 3) Kurangnya kesadaran diri

## **2. Nilai – nilai Pancasila**

Pancasila adalah filsafat bangsa Indonesia dalam arti pandangan dunia. Dengan kata lain filsafat, ialah yang bersistem dan sila–sila Pancasila kait-menggait secara bulat. Kebulatan itu menunjukkan hakikat maknanya sedemikian rupa sehingga substansinya sesuai dengan isi jiwa bangsa Indonesia turun temurun.

Nilai–nilai Pancasila itu sendiri diangkat dari nilai–nilai yang ada dalam kehidupan secara nyata bangsa Indonesia ( Local Wisdom ) yang berupa nilai–nilai adat istiadat, kebudayaan serta nilai–nilai agama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebelum membentuk negara. Dalam pengertian inilah maka pada hakikatnya adalah bangsa Indonesia

Realisasi serta pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari–hari secara nyata merupakan suatu keharusan baik secara moral

maupun hukum. Berbagai pandangan dan pendapat mengatakan bahwa nilai-nilai Pancasila yang sangat bagus dan mulia tersebut tidak ada artinya tanpa direalisasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai luhur yang tercermin dari keperibadian bangsa Indonesia yang diwujudkan menjadi sebuah dasar negara.

Setiap bangsa harus memiliki suatu konsepsi (ide, cita-cita). Mengenai hakikat yang paling dalam dari negara serta hakikat yang paling mendalam dari hukum negara. Konsep kenegaraan dan hukum setiap negara bangsa memiliki khasnya masing-masing sesuai dengan latar kesejarahan, kondisi sosial budaya, serta karakteristik bangsa yang bersangkutan. Salah satu karakteristik Indonesia sebagai negara bangsa adalah kebesaran, keluasan dan kemajemukannya.<sup>15</sup>

#### 1) Nilai – nilai Pancasila sebagai Suatu Sistem

Menurut Kaelan hakikat Pancasila adalah merupakan nilai, adapun sebagai pedoman negara adalah norma adapun aktualisasi atau pengamalannya merupakan realisasi kongkrit Pancasila. Subtansi nilai-nilai Pancasila dengan kelima silanya yang terdapat pada ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan merupakan suatu sistem nilai. Prinsip dasar yang mengandung kualitas tertentu itu merupakan cita-cita dan harapan atau hal yang

---

<sup>15</sup> Yudi Latif, *“Wawasan Pancasila”*, ( Jakarta: Mizan. 2018.) h. 27-28

akan dicapai oleh bangsa Indonesia yang akan diwujudkan menjadi kenyataan kongkrit dalam kehidupannya baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Nilai-nilai dalam Pancasila itu berhubungan secara eratnya itu nilai-nilai satu tidak dapat dipisahkan dari yang lainnya. Nilai-nilai kerohanian yang tertinggi termasuk nilai ketuhanan adalah bersifat mutlak. Berikutnya nilai kemanusiaan adalah sebagai pengkhususan nilai ketuhanan karena manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ketuhanan dan kemanusiaan dilihat dari tingkatannya adalah lebih tinggi dari pada nilai kenegaraan yang terkandung dalam sila lainnya yaitu persatuan, sila kerakyatan dan sila keadilan, karena ketiga nilai tersebut berkaitan dengan kehidupan kenegaraan.

Dari pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa Pancasila sebagai suatu sistem mempunyai arti suatu kesatuan yang utuh terdiri atas bagian-bagian, sendiri-sendiri namun secara keseluruhan tetap merupakan suatu kesatuan yang sistematis.

## 2) Nilai – nilai Pancasila sebagai dasar fundamental Negara

Nilai – nilai Pancasila sebagai dasar filsafat negara Indonesia pada hakikatnya merupakan suatu sumber dari segala sumber hukum dalam negara Indonesia. Sebagai satu sumber dari segala sumber hukum secara objektif merupakan suatu pandangan hidup,

kesadaran cita-cita hukum, serta cita-cita moral yang luhur yang meliputi suasana kejiwaan, serta watak bangsa Indonesia.

Selain itu menurut Rahayu, nilai-nilai Pancasila terkandung dalam pembukaan UUD 1945 secara yuridis memiliki kedudukan sebagai pokok kaidah negara yang fundamental. Adapun pembukaan UUD 1945 yang di dalamnya memuat nilai-nilai Pancasila mengandung empat pokok pikiran yang bila mana di analisis makna yang terkandung di dalamnya tidak lain adalah merupakan *derives* atau penjabaran dari nilai Pancasila.<sup>16</sup>

Dari pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila sebagai dasar fundamental negara menjadi landasan yuridis serta dasar motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan kenegaraan.

### **3. Hakikat Pancasila.**

#### **a. Pengertian Pancasila.**

Etimologis Menurut Muhammad Yamin Secara Etimologis istilah “Pancasila” berasal dari *sanskerta* dari India (Bahasa kasta *brahmana*), Bahasa rakyat biasa adalah Bahasa *prakerta*.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Rahayu. *Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik*. (Graha Ilmu, Yogyakarta). 2013

<sup>17</sup>Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. (Yogyakarta. Pradigma.) 2014. h.12

Adapun “Pancasila” memiliki dua macam arti secara leksikal yaitu : “panca” artinya “lima” “syila” vokali pendek artinya “batu sendi” , “Alas” atau “dasar” “syila” vokali Panjang artinya “peraturan tingkah laku yang baik , yang penting atau yang senonoh”. Kata – kata tersebut kemudian dalam bahasa Indonesia terutama Bahasa Jawa diartikan “susila” yang memiliki hubungan dengan moralitas, oleh karena itu secara etimologis kata “Pancasila” dengan vokali pendek yang memiliki makna leksikal “berbatu sendi lima “ atau secara harfiah “ dasar yang memiliki lima unsur.

Dari kedua pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa Pancasila secara etimologis diartikan sebagai dasar atau pondasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karna mengandung lima sila yang saling berkaitan sebagai bentuk kehidupan bangsa Indonesia.

b. Pengertian Pancasila.

Historis Menurut Kaelan Proses perumusan Pancasila diawali ketika dalam sidang BPUPKI pertama dari Radjiman Widyodiningrat mengajukan suatu masalah, khususnya akan dibahas pada sidang tersebut masalah tersebut adalah tentang suatu calon rumusan dasar Negara Indonesia yang akan di bentuk kemudian tampilah pada sidang tersebut tiga pembicara yaitu Mohammad Yamin, Soepomo, dan Ir. Soekarno. Pada tanggal 1

juni 1945 dalam sidang tersebut Ir. Soekarno berpidato secara lisan (tanpa teks) mengenai calon rumusan dasar Negara Indonesia, kemudian untuk memberi nama istilah dasar negara tersebut Soekarno memberikan nama “Pancasila” yang artinya lima dasar, hal ini menurut Soekarno atas saran dari salah seorang temannya yaitu seorang ahli bahasa yang tidak di sebutkan namanya.<sup>18</sup>

Dari Uraian kedua pendapat tersebut dapat saya simpulkan, bahwa Pancasila jika kita lihat dari segi historisnya ialah pada tanggal 17 agustus 1945 Indonesia memproklamkan kemerdekaannya, kemudian keesokan harinya tanggal 18 agustus 1945 disahkan Undang–Undang Dasar 1945 termasuk pembukaan UUD 1945 dimana termuat isi rumusan lima prinsip sebagai satu dasar negara yang di berinama Pancasila.

c. Pancasila sebagai Sistem Filsafat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan W.J.S Poerwadarminta mengartikan bahwa filsafat sebagai suatu pengetahuan dan Pendidikan melalui akal budi manusia untuk mengetahui sebab akibat sesuatu secara keseluruhan serta mencari arti kebenaran dan artinya.<sup>19</sup>

Menurut Kaelan Pancasila adalah sebagai dasar filsafat negara dan pandangan filosofis bangsa Indonesia. Oleh karena itu

---

<sup>18</sup> *Ibid. h. 12*

<sup>19</sup>W.J.S.Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta. PN Balai Pustaka, 2015). h.75

sudah merupakan suatu keharusan moral untuk secara konsisten merelisasikannya dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini berdasarkan pada suatu kenyataan secara filosofis dan objektif bahwa bangsa Indonesia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara mendasarkan pada nilai-nilai tertuang dalam sila–sila Pancasila yang secara filosofis merupakan filosofi bangsa Indonesia sebelum mendirikan negara.<sup>20</sup>

Menurut Notonegoro mengkaji mengenai filsafat Pancasila maka kita akan membahas Pancasila secara filsafat yaitu pembahasan Pancasila sampai hakikatnya yang terdalam (sampai intinya yang terdalam) yang bersifat esensial, abstrak serta universal, tetap dan tidak berubah.<sup>21</sup>

Dari uraian kedua pendapat diatas dapat saya simpulkan bahwa Pancasila dalam sistem filsafat berkaitan dengan hakikat terbentuknya Pancasila yang ditinjau dari segi pengetahuan keterkaitan antara sila pertama hingga sila ke lima. Kesatuan sila-sila Pancasila sebagai suatu sistem meliputi kesatuan dasar ontologis, dasar epistemologis, dan dasar aksiologis.

#### d. Dasar Ontologis Filsafat Pancasila

Menurut Kaelan “ Pancasila merupakan suatu kesatuan sistem filsafat yang tidak hanya menyangkut kesatuan dari sila-

---

<sup>20</sup> *Ibid.* h. 12

<sup>21</sup> Kaelan. *Pendidikan Pancasila Pendidikan untuk Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila, Rasa Kebangsaan dan Cinta tanah Air Sesuai dengan SK*. Dirjen Dikti No. 43/Dikti/Kep/2006. (Yogyakarta: Paradigma. 2013). h. 115

silanya melainkan meliputi hakikat dasar dari sila–sila Pancasila. Pancasila terdiri dari lima sila setiap sila bukanlah merupakan asas yang berdiri sendiri–sendiri, melainkan memiliki satu kesatuan dasar ontologis.<sup>22</sup> “selain itu Dasar ontologis Pancasila pada hakikatnya adalah manusia yang memiliki hakikat mutlak monopluralis, oleh karena disebut juga dasar antar opologis, subjek pendukung Pancasila ialah manusia.

Hakikat dasar sila–sila Pancasila yang dikaji secara filosofis merupakan dasar ontologism sila–sila Pancasila. Selain itu dasar ontologism filsafat Pancasila akan di kaji dengan menyelidiki hakikat dari realita yang ada, paham seperti idealisme, spiritualisme, materialisme, pluralisme yang merupakan asumsi–asumsi dasar ontologik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa dasar ontologism filsafat Pancasila merupakan kesatuan sistem yang saling berkaitan secara hierarkis yang mengkaji Pancasila dari segi hakikatnya yaitu manusia sebagai subjek Pancasila.

e. Dasar Epistemologis filsafat Pancasila

Pancasila dalam pengertian epistemologis menjadi suatu sistem cita–cita atau keyakinan (belief sistem) sehingga telah menjelma menjadi ideologi yang mengandung tiga unsure yaitu 1.

---

<sup>22</sup> *Ibid. h. 12*

logos (rasionalitas atau penalaran) 2. Pathos (penghayatan) 3. Ethos (kesusilaan).

Pancasila sebagai suatu sistem filsafat pada hakikatnya juga merupakan suatu system pengetahuan. Dalam kehidupan sehari-hari Pancasila merupakan pedoman atau dasar bagi bangsa Indonesia dalam memandang realitas yang ada dalam alam semesta.

Dasar epistemologis Pancasila pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan dengan dasar ontologisnya, Pancasila merupakan suatu ideologi yang bersumber pada nilai-nilai dasarnya yaitu filsafat Pancasila.

Dari uraian diatas dapat saya simpulkan bahwa mengkaji Pancasila dari segi pengetahuan serta dasar epistemologis yang saling mengkait dengan dasar ontologisnya yang memiliki unsure rasional terutama kedudukannya sebagai suatu sistem pengetahuan.

#### f. Dasar Aksiologis Pancasila

Menurut Zubaidi & Kaelan, Sila-sila Pancasila sebagai suatu sistem filsafat juga memiliki satu kesatuan dasar aksiologisnya, yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada hakikatnya juga merupakan suatu kesatuan. Yang terdapat berbagai teori tentang nilai, hal ini tergantung pada sudut pandang dalam menentukan nilai dan hierarkinya dan bahwa nilai-nilai Pancasila termasuk nilai kerokhanian, tetapi nilai-nilai

kerokhanian yang mengakui nilai materi dan nilai vital dengan demikian nilai-nilai Pancasila yang tergolong nilai kerokhanian itu juga mengandung nilai-nilai secara lengkap dan harmonis yaitu nilai material, nilai vital, nilai kebenaran, nilai keindahan atau estetis, nilai kebaikan, atau nilai moral maupun nilai kesucian yang secara keseluruhan bersifat sistematis dan hierarkis, di mana sila pertamanya itu ketuhanan yang maha esa sebagai basisnya sampai dengan nilai keadilan sebagai tujuannya.<sup>23</sup>

Dari pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa dasar aksiologis Pancasila mengkaji sila-sila Pancasila sebagai suatu sistem nilai yang merupakan suatu kesatuan, sehingga masing-masing sila Pancasila terkandung nilai kerokhanian, kemanusiaan, kerakyatan, persatuan, dan keadilan.

#### g. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia ialah proses perumusan pandangan hidup masyarakat di tuangkan dan dilambangkan menjadi pandangan hidup bangsa dan selanjutnya pandangan hidup bangsa di tuangkan dan dilambangkan menjadi pandangan hidup negara. Pandangan hidup bangsa negara dapat disebut sebagai ideologi negara.

---

<sup>23</sup>Kaelan dan Achmad Zubaidi, *Pendidikan Kewarga Negara Untuk Pendidikan Tinggi*, Paradigma, (Yogyakarta, 2013) h. 43.

Dalam proses panjabaran dalam kehidupan modern antara pandangan hidup masyarakat dengan pandangan hidup bangsa memiliki hubungan yang bersifat timbal balik. Pandangan hidup bangsa di proyeksikan kembali kepada pandangan hidup masyarakat serta tercermin dalam sikap hidup pribadi warganya.

#### h. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila

Menurut Rahayu, Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila Pancasila adalah sebagai berikut.<sup>24</sup>

##### 1. Nilai Ketuhanan

Nilai Ketuhanan mengandung arti adanya pengakuan dan keyakinan bangsa Indonesia terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Nilai ini menyatakan bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius dan sebagai bentuk pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

##### 2. Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup Bersama atas dasar tuntutan hati Nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya, dan adanya pengakuan terhadap hak asasi manusia.

---

<sup>24</sup> Rahayu. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. ( Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014)

### 3. Nilai Persatuan

Nilai persatuan tercermin dalam sila Persatuan Indonesia yang merupakan suatu kesatuan yang bersifat sistematis. Dalam sila persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara adalah penjelmaan sifat kodrati manusia monodualis yaitu sebagai individu dan makhluk sosial.

### 4. Nilai Kerakyatan

Nilai Kerakyatan mengandung makna suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dengan cara musyawarah mufakat melalui lembaga–lembaga perwakilan. Sebagai penjelmaan sifat kodrati manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta terkandung nilai demokrasi yang tidak hanya mendasarkan kebebasan individu.

### 5. Nilai Keadilan

Nilai Keadilan mengandung makna sebagai dasar sekaligus tujuan, yaitu tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan Makmur secara lahiriah atau pun batiniah. Nilai keadilan tercermin dalam sila kelima terkandung yang merupakan tujuan negara sebagai tujuan dalam hidup bersama.

- i. Bentuk-bentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang ada pada sila Pancasila.

Melalui Pendidikan karakter berbasis Pancasila, para generasi muda mampu menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan kata lain, Pendidikan karakter mengajarkan pemuda untuk berpikir cerdas sehingga mampu mengatasi berbagai macam masalah baru yang ada, meningkatkan kemampuan untuk berbaur dengan bangsa lain, tetapi mempertahankan identitas dan budaya bangsanya. Pancasila mempunyai tujuan yang salah satunya yaitu sebagai pandangan hidup bangsa.

Nilai-nilai Pancasila harus selalu dijadikan landasan pokok dalam berpikir dan berbuat. Hal tersebut mengharuskan bangsa Indonesia untuk merealisasikan nilai-nilai Pancasila kedalam sikap dan perilaku baik dalam perilaku hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satunya dengan menerapkan Pendidikan berkarakter. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut juga terdapat pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4.

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin, yaitu *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. Sedangkan dalam bahasa Yunani karakter berasal dari kata *charassei*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam Bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat Bahasa departemen pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.

Istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi

(pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya).<sup>25</sup>

Berikut merupakan contoh-contoh pengamalan Pancasila yang bisa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai di setiap sila nya :

a). Sila 1 Pancasila

Berdasarkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, maka tingkah laku warga negara harus bertitik tolak pada semangat untuk melakukan yang benar, adil dan baik sebagai intisari nilai Ketuhanan. Berikut contoh pengamalan sila ini dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Beribadah sesuaidengan agama dan kepercayaan masing-masing dengan sepenuh hati
- 2) Membina kerukunan berumat beragama. Tidak saling menjejak dan menghina satu sama lain. Saling menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda, Tidak mengganggu teman ketika sedang beribadah.
- 3) Tidak memaksa orang lain dalam menganut agama atau kepercayaan. Setiap orang pasti menganggap agama atau

---

<sup>25</sup> Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.*( Bandung: Alfabeta. 2017)

kepercayaanya yang benar. Maka dari itu, tidak boleh memaksakan orang lain untuk menganut agama kita.

- 4) Tidak mendiskriminasi agama atau kepercayaan tertentu. Menghina agama atau kepercayaan orang lain, maka dapat menimbulkan disintegrasi nasional.

b) Sila 2 Pancasila

Berdasarkan sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, maka tingkah laku manusia harus didasarkan atas kemanusiaan, keadilan dan keadaban. Berikut contoh pengamalan sila ke-2 dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Menolong teman, tetangga atau orang lain yang sedang terkena musibah dengan ikhlas.
- 2) Memberikan bantuan baik dana, pakaian, atau makanan kepada korban bencana alam.
- 3) Tidak semena-mena terhadap orang lain. Tidak merasa dirinya paling unggul dari pada orang lain. Saling menghormati dan mencintai sesama manusia dengan tidak membenci satu sama lain.
- 4) Mengakui bahwa semua orang sama kedudukannya, sama-sama memiliki hak sebagai warga negara. Menghindari dan menolak adanya *bullying* di sekolah maupun media sosial.

c) Sila 3 Pancasila

Bedasarkan sila 3 Persatuan Indonesia, maka tingkah laku warga negara harus didasarkan pada nilai integrasenasional. Berikut contoh pengamalan sila pancasila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Mengembangkan sikap cinta tanah air. Misalnya membeli produk dalam negeri. Selain itu juga bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia, seperti mengenalkan budaya Indonesia kepada bangsa lain.
- 2) Rela berkorban untuk kepentingan orang lain tanpa pamrih, seperti menolong orang lain yang terkena musibah tanpa mengharapkan imbalan.
- 3) Tidak mendahulukan kepentingan pribadi di atas kepentingan pribadi dan golongan. Menggunakan posisi, jabatan atau kedudukannya untuk kepentingan orang banyak. Misalnya ketua kelas menggunakan posisinya untuk memimpin kelas agar lebih tertib.
- 4) Tidak menyebarkan berita yang membuat permusuhan dan memecah belah persatuan bangsa. Menghindari dan melaporkan berita yang masuk dalam definisi *hoax* kepada pihak yang berwajib. Selain itu, juga tidak curang dalam mendukung pilihan pejabat publik.

#### d) Sila 4 Pancasila

Pada sila ke empat, tingkah laku warga negara harus didasarkan pada kerakyatan dan demokrasi yang ber hikmat dan bijaksana. Berikut contoh pengamalan sila ini dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Tidak memaksakan kehendak atau pendapatnya kepada orang lain, belum tentu pendapat yang kita paksakan baik bagi orang lain.
- 2) Mengutamakan musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan. Tujuannya adalah untuk mencari sumber masalah, keluhan dan penyelesaian yang disepakati bersama. Selain itu, juga harus menerima hasil dari musyawarah dengan ikhlas dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Ikut memberikan suara dalam pemilu bagi yang sudah terdaftar dalam calon pemilih. Bagi yang dipilih, harus dapat amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai wakil pemilih.,
- 4) Berani memberikan kritik dan saran kepada pimpinan jika ada kesalahan. Bukan hanya secara langsung seperti demonstrasi, namun juga menggunakan media cetak maupun media sosial resmi milik pemerintah.

e) Sila 5 Pancasila

Pada sila kelima, tingkah laku manusia harus didasarkan pada keadilan dalam menjaga hubungan bermasyarakat. Berikut contoh pengamalan sila ini dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Tidak menuntut hak tanpa melaksanakan kewajibannya. Di dalam proses pembelajaran, seorang tidak boleh hanya menuntut hak mendapat ilmu yang diberikan tanpa melaksanakan kewajiban untuk menghormati guru.
- 2) Berlaku adil terhadap teman, misalnya tidak memilih-milih teman berdasarkan kekayaan atau gaya hidupnya.
- 3) Memberikan pertolongan kepada semua orang tanpa pilih kasih. Memilih orang yang akan diberi bantuan berdasarkan perasaan pribadi dapat melukai orang lain.
- 4) Tidak menutupi kesalahan yang dilakukan temannya. Tujuannya adalah agar mereka belajar untuk memperbaiki kesalahannya. Selain itu juga harus bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan dan tidak melemparkannya kepada orang lain.

## B. Pembentukan Karakter.

### a. Pengertian Pembentukan.

Karakter Kata “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing factor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.<sup>27</sup>

E mulyasa mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakannya taat atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.<sup>28</sup>

Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang menelandani pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas

---

<sup>26</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2007 ),h.136

<sup>27</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981,h. 366

<sup>28</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT .Bumi Aksara,2011), h. 3.

manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>29</sup>

Karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik. Sebagai orang tua dan pendidik, tugas kita adalah mengajar anak-anak dan karakter adalah apa yang termuat di dalam pengajaran kita.<sup>30</sup>

Karakter, menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah”, sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak seorang pun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang dengan karakter yang sering dipuji bisa saja disangat berbeda dengan satu dan lainnya. Hal ini menandakan bahwa karakter antara satu orang dan orang lainnya berbeda.<sup>31</sup>

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya.

---

<sup>29</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: BumiAksara, 2014), h. 70.

<sup>30</sup> Thomas Lickona, *Persoalan Karakter* ( Jakarta: PT. BumiAksara, 2012), h. 15

<sup>31</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT. BumiAksara, 2013), h. 90.

Orang lain biasanya lebih mudah menilai karakter seseorang. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi reflex yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.<sup>32</sup> Pada intinya karakter itu terbentuk dari apa yang dilihat, yang nantinya akan masuk dalam pikiran, dan diimplementasikan kedalam bentuk perbuatan, yang dilakukan secara terus-menerus, akhirnya akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itu lah yang akan menjadi karakter.

#### b. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Salahudin & Alkrienciehie, Hakikat Pendidikan adalah untuk membentuk karakter suatu bangsa. Hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat, motivasi ,nilai-nilai, dan tujuan dari pendidikan. Hakikat pendidikan yang mampu membentuk karakter bangsa (berkeadaban).<sup>33</sup>

Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pemeentukan manusia seutuhnya.

---

<sup>32</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu* (Yogyakarta. Ar- Ruzz Media, 2013), h. 29

<sup>33</sup> Salahudin dan Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter*, (Bandung. CV Pustaka Setia 2013)

- 1) Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara, kedaulatan subjek pendidik dengan kewibawaan pendidik.
- 2) Pendidikan pada prinsipnya berlangsung seumur hidup.
- 3) Pendidikan merupakan usaha menyiapkan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan semakin besar.
- 4) Pendidikan meningkatkan kualitas pribadi dan masyarakat.

Pendidikan merupakan jalan utama pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta cakap dan terampil, sehingga pendidikan sangat berperan penting kaitannya dengan pembentuk karakter.

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya. Aspek ini penting untuk direnungkan bersama karena realitas selama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian yang memadai. Konsentrasi guru lebih pada bagaimana siswa mendapat nilai yang memuaskan secara akademis.<sup>34</sup>

Pendidikan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik

---

<sup>34</sup> Ngainun ,Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 41

dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik kepengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya kepengenalan nilai secara nyata.<sup>35</sup>

Pendidikan harus kita fungsikan sebagaimana fungsinya, sebagai sarana terbaik untuk memicu kebangkitan dan pergerakan zaman, sekolah diseluruh penjuru negeri mesti bersama-sama menjadikan dirinya sekolah karakter, tempat terbaik untuk menumbuh kembangkan karakter.<sup>36</sup>

Menurut Thomas Lickona, Pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, di mana sekolah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter. Adapun proses pendidikan karakter itu didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan totalitas sosial cultural dalam konteks sinteraksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), h. 12.

<sup>36</sup> Saptono, *Dimensi Pendidikan Karakter* (Salatiga: Erlangga Group, 2011), h.17

<sup>37</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: PT. BumiAksara, 2013). h. 25

Berdasarkan pengertian diatas dapat saya simpulkan bahwa pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam Pendidikan untuk membentuk kepribadian, kejiawaan, dan psikis, sekaligus hubungan seimbang dengan struktur kejasama dalam rangka mengantisipasi berbagai pengaruh luar yang bersifat negatif.

### c. Model dan Metode Pembentukan Karakter

#### 1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan biasanya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.

#### 2. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus dan konsisten di sekolah, seperti upacara bendera, shalat jum'at bersama, baca yasin bersama, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas, mengucapkan salam dan menyapa bila bertemu diantara warg

ekolah, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, dan rambut)

### 3. Pengkondisian Lingkungan

Pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja, kegiatan yang secara khusus dikondisikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik sekolah untuk mendukung implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah.<sup>38</sup>

#### d. Konsep Pendidikan Karakter

Di Indonesia sebagai hasil karakter nasional pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010 telah dicapai kesepakatan nasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dinyatakan sebagai berikut.

- 1) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh.
- 2) Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan.
- 3) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab. Bersama antara pemerintah, masyarakat, orang tua dan sekolah.

---

<sup>38</sup>Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, ( Jogjakarta Magnum pustaka utama 2018) h. 123-124.

- 4) Dalam upaya merevitalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.<sup>39</sup>

f. Nilai- nilai yang Terkandung dalam Pendidikan Karakter

Nilai- nilai yang terkandung dalam pendidikan diantaranya:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

---

<sup>39</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. RosdaKarya, 2014), h. 105.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin

Tahu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi,

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

## 18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>40</sup>

Dari uraian diatas dapat saya simpulkan bahwa pendidikan adalah pembentukan karakter, untuk mendewasakan manusia dengan sikap, perilaku, dan moral yang baik sehingga lahirah generasi yang memiliki karakter yang baik.

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental dan moral ,kekuatan moral, nama atau reputasi. Karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolaketis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Menurut Samani Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budipekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan

---

<sup>40</sup>Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan kreatif* (Surabaya: Erlangga Group, 2012), h.5-8.

karakter juga dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insanul kamil.<sup>41</sup>

Menurut Maksudin, “Pendidikan karakter penting karena setidaknya ada empat alasan : (1) Karakter adalah bagian e sensual manusia dan karenanya harus dididikan ; (2) saat ini karakter generasi muda (bahkan generasitua) mengalamerosi, pudar, dan sering keberadaannya ; (3) terjadinya detolisasi kehidupan yang diukur dengan uang yang dicari dengan menghalalkan segala cara ; (4) karakter merupakan salah satu bagian manusia yang menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan warga bangsa baik indonesia maupun dunia.<sup>42</sup>

#### g. Bentuk- bentuk Pendidikan Karakter

- a) Pendidikan karakter berbasis nilai religious yaitu pendidikan karakter yang berlandaskan kebenaran wahyu (konversi moral).
- b) Pendidikan karakter berbasis nilai kultular yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- c) Pendidikan karakter berbasis lingkungan.

---

<sup>41</sup>Samani, Muklas dan Harianto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset . 2012)

<sup>42</sup>Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-dikotomik*. (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2013). h.

- d) Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan
- e) Pendidikan karakter berbasis potensi diri ialah proses aktivitas yang dilakukan yang dengan segala upaya secara sadar dan terencana, untuk mengarahkan murid agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mampu mengembangkan segala potensi diri.<sup>43</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga mempunyai karakter yang baik dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan karakter dapat member dampak pengembangan potensi dasar, agar berhati baik berpikirlah baik, dan berperilaku baik, Perbaiki perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik dan penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

#### h. Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila

Pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis. Secara ideologis

---

<sup>43</sup>Khofifah Indar Parawansa, *Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), h.48.

pembangunan karakter merupakan upaya mengejewantahkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan karakter bangsa merupakan gagasan besar yang dicetuskan para pendiri bangsa karena sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa dengan nuansa kedaerahan yang kental, bangsa Indonesia membutuhkan kesamaan pandangan tentang budaya dan karakter yang holistik sebagai bangsa. Adapun pada era sekarang generasi muda seakan terkikis pengetahuannya mengenai ideologi negara sebagai pandangan hidup bangsa, yang semakin hari semakin tergerus oleh zaman.

Kebanyakan orang menyepelkan makna yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sebenarnya berawal dari tidak menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada karakter.

Dari uraian di atas maka dapat saya simpulkan bahwa memaknai kandungan nilai-nilai dalam Pancasila seperti nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kemasyarakatan serta sebuah keadilan merupakan suatu hal yang perlu diterapkan melalui pendidikan karakter agar bangsa Indonesia menjadikan manusia yang taat beragama, berkemanusiaan, adil dan berguna bagi dirinya, orang lain, bangsa dan negara. Pendidikan karakter berbasis Pancasila sangat dibutuhkan oleh generasi muda saat ini, yang dimana banyaknya ideologi yang praktek hidup

bertentangan dengan Pancasila. Disamping itu juga Pancasila sudah disepakati sebagai filsafat hidup bangsa yang banyak mengandung dimensi tetapi satu tujuan. Tujuan Pancasila adalah membentuk pribadi yang berketuhanan, berkemanusiaan, berkebangsaan, berkerakyatan dan berkeadilan sosial.

Menurut Maksudin, Para aktivis pendidikan karakter mencoba melukiskan pilar-pilar penting dalam pendidikan karakter meliputi 9 (sembilan) pilar yang saling kait-mengkait , yaitu : (1) *responsibility* (tanggung jawab), (2) *respect* (rasa hormat), (3) *fairness* (keadilan), (4) *courage* (keberanian), (5) *honesty* (kejujuran), (6) *citizenship* (kewarganegaraan), (7) *self-discipline* (disiplin diri), (8) *caring* (peduli), (9) *perseverance* (ketekunan).<sup>44</sup>

Dari uraian kedua pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter harus mulai dibangun dari rumah, dan dikembangkan di lembaga pendidikan formal maupun non formal dalam kehidupan bermasyarakat.

### C. Penelitian yang Relevan

1. Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo "Oleh Rifatul Azizah dari Institut Agama Islam Ibrahimy Situbondo Jawa Timur tahun 2017.

---

<sup>44</sup> *Ibid.h. 21*

Adapun hasil penelitian ini dan dapat kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan berupa penanaman nilai-nilai religious diantaranya:

- 1) Pembiasaan shalat lima waktu wajib dilakukan dengan berjama'ah baik di mushalla maupun di mesjid. Apabila melanggar dikenakan sanksi, yaitu dalam rangka mengembangkan nilai disiplin/istiqomah bagi siswa.
- 2) Semua siswa wajib masuk madrasah diniyah, untuk ditanamkan nilai-nilai karakter, sosial maupun lingkungan.
- 3) Al-Qur'an menjadi kompetensi kepesantrenan.
- 4) Memanggil guru dengan sebutan ustadz atau ustadza.
- 5) Pemisahan antara putra dan putrid untuk membangun kemandirian tenaga-tenaga putri.
- 6) Penanaman kreatifitas, beberapa kegiatan diluar pembelajaran sekolah/madrasah, yaitu organisasi siswa, yang mendorong siswa untuk memiliki kreatifitas.
- 7) Perduli lingkungan dengan menjaga kebersihan baik di rumah maupun di sekolah/madrasah. Menjaga kebersihan ditunjukkan dengan adanya piket.
- 8) Cinta tanah air, juga dikembangkan di sekolah ini, ditunjukkan oleh ikut serta memperingati hari-hari besar nasional, walaupun bukan dalam bentuk upacara bendera, namun dengan bacaan Al-Qur'an dan do'a bersama.

Metode Pendidikan karakter yang diterapkan adalah metode pemahaman yaitu, dengan pemberian materi-materi akhlak di madrasah maupun di pengajian, metode penyadaran yang dilakukan adalah berupa teguran atas pelanggaran yang dilakukan. Metode praktek adalah berupa pemodelan, contoh uswah dari guru.

2. Implementasi nilai-nilai pancasila di lingkungan pondok pesantren aji mahasiswa Al Muhsin Krapyak (Studi Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Anak) “oleh Wahyudi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

Adapun hasil penelitian ini dan dapat disimpulkan penelitian yang diperoleh:

- 1) Metode pembelajaran dilakukan dengan pola pesantren yaitu ngaji harian dengan metode bandongan dan sorogan. Semua pola berbasis pendidikan orang dewasa dan partisipatoris dan santri difasilitasi untuk menguasai dua Bahasa pokok (Arab dan Inggris), memiliki tradisi riset yang baik, *life skill*, dan kepemimpinan *megacommunity leadership*. Pada aspek ruhaniah ditimpa dengan riyadhoh dan mujahadah.
- 2) Pengasuh selalu mendidik para santrinya dalam disiplin waktu seperti dalam beribadah seperti shalat, serta kegiatan mengaji. Dalam hal ini, mencerminkan nilai Pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

- 3) Diadakan kegiatan kerjabakti di sekitar lingkungan pondok sebagai bentuk rasa persatuan dan kesatuan serta rasa tanggung jawab pada santri yaitu setiap hari minggu baik santri putra maupun santri putrid melakukan kerjabakti di masing-masing kompleks pondok.
  - 4) Selain diajarkan ilmu keagamaan, juga ada kegiatan belajar di luar jam mengaji, yaitu ekstrakurikuler seperti tilawah, hadroh, bahasa arab, dan bahasa inggris.
3. Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto tahun 2015 “oleh Siti Aisyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Purwokerto.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang proses Pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto dan Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan karakter santri

Adapun hasil dari penelitian ini dan kesimpulan dari penelitian ini adalah proses Pendidikan karakter santri dilakukan melalui berbagai macam kegiatan diantaranya, yaitu:

- 1) Mau'idzoh hasanah, bangun pagi, pulang tepat waktu, membagi waktu, tradisi salaman, berpakaian rapi dan sesuai dengan syara'.
- 2) Tidak ghasab, absensi santri, infaq, kantin kejujuran, tugas piket dan roan, ngaji Al- quran, khitobah, sholawat al barzanji, ziarah kubur.
- 3) Tadarus Al-quran, sema'an, shalat sunah tasbih dan shalat sunah hasbana dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan yang dilakukan tersebut melalui berbagai metode diantaranya: metode ceramah, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode hukuman, metode pengawasan dan perhatian, dan metode praktik atau latihan.

Faktor pendukung dalam proses pendidikan karakter santri banyak yang dipengaruhi dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan pondok pesantren. Faktor penghambat kebanyakan dipengaruhi dari lingkungan yaitu lingkungan pondok dan sekolah yang kadang berbenturan kegiatannya, serta rasa malas atau kemauan santri.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

3. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif, dengan menggunakan analisis data dan hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarakan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai Pancasila yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V Di SDIT Khoiru Ummah, Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter religius pada kelas V SD IT Khoiru Ummah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alaminya, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis, data bersifat induktif atau kualitatif dan penelitian kualitatif lebih menentunkan makna dari generalisasi.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Afabeta, 2017). h.9

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik, serta dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam belajar dan pembelajaran.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat

4. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan kenyataan dilapangan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini yang diamati adalah bagaimana penanaman nilai-nilai Pancasila yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V Di SDIT Khoiru Ummah yang ada di jalan Bhayangkara 1, Talang Rimbo Lama, Curup Tengah. Dilihat dari tipe analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dari tanggal, 10 November s/d 18 Januari 2022, dalam waktu kurang lebih tiga bulan dalam penelitian. Tempat penelitian tentunya memerlukan tempat yang akan di jadikan sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan

guna tercapainya tujuan penelitian. Penentuan tempat penelitian ini berkaitan dengan adanya data atau informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti.

### C. Sumber Data

Setiap peneliti memerlukan data karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang diteliti. Data bersifat deskriptif, maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau pun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, dan catatan-catatan lainnya. Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang bersumber dari informasi dan kondisi objek penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, dan observasi. Diantaranya yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru kelas V SDIT Khoiru Ummah

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap atau berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer. Data sekunder peneliti yaitu sumber

---

<sup>46</sup>Suharsimi Arianto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta. h.182

yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya orang lain atau lewat dokumen, kepustakaan, jurnal, dan lain-lain.<sup>47</sup>

#### **D. Data Subjek Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus menentukan subjek yang akan diteliti, agar dalam melaksanakan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan baik. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang serta tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan atau dengan kata lain yang dimaksud dengan subjek adalah sebagian objek yang akan diteliti yang dianggap dapat mewakili yang diteliti.<sup>48</sup>

Proses penelitian tidak dapat dipisahkan dari pengamatan langsung peneliti, sebab peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini, “peneliti bertindak sebagai human instrument, berfungsi sebagai menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.<sup>49</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan sasaran yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian. Adapun yang menjadi subjek dalam

---

<sup>47</sup>Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung.Alfabeta 2013

<sup>48</sup>Amirudin Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, , Jakarta: Pustaka Setia, 1998, h. 108.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 306

penelitian ini adalah kepala Sekolah, Guru kelas Va dan Vb SD IT Khoiru Ummah.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dari lapangan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Data yang diobservasikan berupa sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan semua interaksi antar manusia. Observasi pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apa bila sesuai dengan tujuan penelitian, di rencanakan dan di catat secara sistematis, dapat dikontrol keandalan (Reliabilitas) dan kesahihannya (Validitas).<sup>50</sup> Proses observasi diawali dengan identifikasi lokasi penelitian. Setelah itu membuat gambaran umum terkait sasaran penelitian. Kemudian peneliti menentukan siapa yang diteliti, kapan, di mana, bagaimana, dan berapa lama observasi dilakukan. Dengan observasi, memungkinkan peneliti untuk mengetahui sesuatu lain yang tidak diungkapkan sesuatu kepada orang asing. Observasi dapat dijadikan

---

<sup>50</sup>Husaini, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: 2017 Bumi Aksara.

penentu seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks serta menggambarkan sealamiah mungkin.<sup>51</sup>

Menurut Sanafiah “mengklarifikasikan observasi menjadi, observasi partisipatif (participant observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt observation dan covert observation), observasi yang tak berstruktur (unstructured observation).<sup>52</sup>

a. Observasi Partisipatif

Dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data dapat diperoleh secara lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat makna sari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Terus Terang dan Tersamar.

Pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data , bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti.

---

<sup>51</sup>J. R. Raco, *Metodologi Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: Grasindo, 2010, h.112-114

<sup>52</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: 2014 Alfabeta

### c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian ini kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas dan akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Dari uraian pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipatif karena peneliti menjadi tenaga pengajar di lokasi tempat penelitian sekaligus mengamati proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu juga digunakan observasi terstruktur dan tersamar karena sumber data ada yang mengetahui peneliti mengadakan penelitian dan sumber data ada yang tidak mengetahui.

## 2. Wawancara (Interview)

Menurut Sutrisno Interview adalah suatu proses Tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>53</sup>Selain itu menurut Moleong, Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.

---

<sup>53</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara / interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan dua orang, satu sebagai informan dan satunya menjadi informan.

Wawancara tidak berstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha memperoleh informasi awal tentang berbagai suatu permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable apa yang harus diteliti.<sup>54</sup>

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter religius. Wawancara merupakan teknik yang paling dominan dalam pengumpulan data pada penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara, sehingga hasil wawancara akan lebih kredibilitas atau dapat dipercaya.<sup>55</sup>

Dokumen berisi catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, maupun gambar. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang penanaman nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter religius.

---

<sup>54</sup>Sugiyono. *Metode penelitian kombinasi (mixed method)*. Bandung. CV Alfabeta 2018

<sup>55</sup>Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta 2013

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif naratif dengan menggunakan analisis data di lapangan Menurut Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>56</sup>

Aktifitas dalam analisis data terbagi menjadi 3 yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut. Analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

---

<sup>56</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 245-253

### 3. *Conclusion Drawing* (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>57</sup>

## G. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan tentang keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang diluar data untuk memastikan data tersebut apakah sesuai dengan keabsahan maka dilakukan perbandingan dengan data yang telah ada. Dalam perbandingan ini peneliti melakukan perbandingan dengan keabsahan data, yaitu:

### 1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

### 2. Kepastian (*Confirmability*)

Pada penelitian kualitatif criteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.

---

<sup>57</sup>Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang. UMM Press. 2010

### 3. Triangulasi

Sebagai pengecekan data dari berbagai dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yaitu: triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.

#### a. Triangulasi Sumber.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.<sup>58</sup>

#### b. Triangulasi Teknik.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

---

<sup>58</sup>Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D.* Bandung.Alfabeta 2013

### c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>59</sup>

## H. Metode Pengabsahan Data

Menurut Sugiyono, Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas Interval), *Transferability* (validitaseksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *Conformability* (Objektivitas).<sup>60</sup>

Dari ketiga metode pengabsahan data peneliti menggunakan Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan, ini dilakukan dengan mengamati pola, sikap dan perilaku siswa dan siswi saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian di lakukan dengan menganalisis masalah yang ditemui di lapangan, sehingga peneliti

---

<sup>59</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta. 2007

<sup>60</sup>Sugiyono. *Metode Peneliiian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta 2018. h. 270

sangat berperan penting dalam proses pengumpulan data dengan cara triangulasi yang telah digunakan, di mana peneliti dalam proses menggali informasi dari permasalahan yang terjadi, diskusi dengan teman sejawat di lakukan di menyusun hasil penelitian karna ini sangat perlu sebagai bentuk bertukar informasi dan pengalaman serta menambah pengetahuan mengenai penelitian, analisis dari pengamatan yang dilakukan serta wawancara yang dilakukan dengan para informan yang berperan memberikan informasi yang mendukung penelitian terkait dengan penanaman nilai- nilai Pancasila dalam membentuk karakter religius di SD IT Khoiru Ummah sehingga dapat menghasilkan data yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya sekolah SDIT Khoiru Ummah**

SD IT Khoiru Ummah yang terletak di jl. Bhayangkara 1 Sukowati Curup, Rejang Lebong Bengkulu, didirikan pada tanggal 01 Maret 2008, dan mendapat akreditasi A pada tanggal 22 Oktober 2015. SDIT KU berdiri dibawah naungan yayasan Al-AMIN yang di ketua oleh Sutikno, SKM.MARS. Pendirian SDIT Khoiru Ummah digagas oleh beberapa orang (**Puadi Al Pajri, S. Ag., M.Pd, Ade Ali Hambali, M. Pd., Herizal Apriansyah, S. Sos., Markos, S. Pd., dan Sutikno, S. KM**).

Berawal dari keinginan dan cita-cita untuk menjadikan anak mereka khususnya, dan putra putri bangsadi Rejang Lebong pada umumnya, agar menjadi anak atau generasi yang sholeh dan solehah. Di samping itu sebagai pengurus dan anggota yayasan Al-amin Curup merasakan bahwa keberadaan yayasan yang sudah berdiri sejak tahun 1999 cukup mampu untuk mengemban tugas itu sebagai kontribusi dan amal soleh dengan mendirikan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar sebagai kelanjutan program pendidikan TK A-Qur'an Khoiru Ummah yang sudah berjalan.

Berangkat dari keinginan mulia itu, beberapa orang tersebut bersepakat untuk mengembangkan sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu, yang akhirnya diberi nama SDIT Khoiru Ummah. Belajar dari beberapa sekolah yang menggunakan konsep Islam Terpadu yang telah terlebih dahulu tumbuh di provinsi Bengkulu seperti SDIT IQRO', dan Generasi Rabbani di kota Bengkulu. Berlandaskan IT, beberapa orang tersebut kemudian memulai langkahnya dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mensosialisasikan gagasan pendirian SDIT Khoiru Ummah, terutama kepada orang tua santri TK Khoiru Ummah, rekan-rekan kerja dan lingkungan terdekat.
- b. Menjadikan yayasan Al Amin yang akan menaungi SDIT Khoiru Ummah.
- c. Menentukan lokasi dimana tempat sekolah tersebut akan didirikan.
- d. Melaksanakan persiapan teknis penyelenggaraan sekolah, diantaranya adalah : menginventarisasi calonsiswadan membuka pendaftaran calon siswa, menyeleksi calon guru dan lain-lain.
- e. Penyelenggaraan kegiatan belajar (KBM) untuk pertama kalinya pada bulan juli 2008 dengan 16 orang siswa dan tiga orang guru, yaitu Puadi Al Pajri, S.Ag,M.Pd (merangkap kepala sekolah), Ropianto, S.Pd.I (Merangkap sebagai TU) dan Titin nggraini (Merangkap Wali Kelas) Pada kesempatan selanjutnya pengembangan dilakukan terus baik dari sisi kemampuan manajemen, penyediaan sarana-prasarana, peningkatan kualitas penyelenggaraan KBM, pembinaan SDM dan siswa.

## **2. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SDIT Khoiru Ummah
- b. Keadaan Bulan : Oktober
- c. Luas Tanah Seluruhnya : 1460 m<sup>2</sup>
- d. Luas Bangunan : 2600 m<sup>2</sup>
- e. Luas Pekarangan : 240 m<sup>2</sup>
- f. Luas Kebun / Taman Sekolah : 40 m<sup>2</sup>
- g. Penggunaan Lapangan Olahraga : 200 m<sup>2</sup>
- h. Luas Tanah Bersertifikat : 800 m<sup>2</sup>
- i. Luas Tanah Tidak Bersertifikat : 660 m<sup>2</sup>
- j. Daya Listrik : 900 Watt

## **3. VISI dan MISI SDIT Khoiru Ummah**

Adapun Visi dan Misi Sekolah SDIT Khoiru Ummah

1) Visi

“Mewujudkan Sekolah Islam BAES (Berprestasi-Amanah-Excellent-religius)

2) Misi

- a. Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
- b. Meningkatkan prestasi demi kalaupun non akademik.
- c. Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan islam yang amanah dan professional.
- d. Membiasakan budaya tertib, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, sabar, sopan santun dalam ucapan dan perilaku.
- e. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan partisipasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- f. Membentuk pribadi peserta didik yang unggul baik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
- g. Membentuk pribadi peserta didik yang selalu mencintai Al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Membiasakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, indah, asri dan sehat.

**4. Tujuan Sekolah Umum.**

- a. Membantu pemerintah khususnya pemerintahan daerah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Menjadikan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang unggul dalam membentuk kepribadian peserta didik mencakup kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
- c. Berprestasi dibidanga akademik maupun non akademik di berbagai tingkatan.

- d. Dapat mengamalkan nilai-nilai islam, mencintai Al- Qur'an, dan berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan sehari-hari.
- e. Membangun pola pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, partisipatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam pembelajaran serta memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- f. Menjadikan sekolah unggul di Kabupaten Rejang Lebong.

Tujuan sekolah tersebut secara bertahapakan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu 2 tahun sekali, untuk mencapais tandar kompetensi lulusan (SKL) sekolah dasar yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut :

- a) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- b) Meyakini, memahami, dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- c) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- d) Menyenangi dan menghargaiseni.
- e) Menjalankan pola hidup yang bersih, bugar dan sehat.
- f) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cermin rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

### **Khusus**

Memiliki :

- a. Keyakinan yang lurus.
- b. Produktifitas dalam amal ibadah yang benar.
- c. Akal dan emosi yang cerdas.
- d. Tingkah laku baik yang senantiasa diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Tubuh yang sehat dan kuat sebagai wujud pengaktualisasian diri dalam berbagai even olahraga sesuai pilihannya.
- f. Keterampilan yang memadai sebagai penopang kehidupan bermasyarakat.
- g. Dewasa dalam bertindak.
- h. Kemandirian dalam hidup berusaha.
- i. Kepedulian lingkungan.
- j. Kemampuan yang cukup untuk melanjutkan ke SMP sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan pilihans endiri.
- k. Kemampuan bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik ditingkat kecamatan, kotamadya, propinsi dan Nasional.

#### **4. Program Kerja Sekolah**

##### **a. Program jangka panjang**

Beberapa hal yang ingin di capai dalam pelaksanaan pendidikan pada SDIT KHOIRU UMMAH yang merupakan program jangka panjang adalah :

- 1) Terwujudnya amanah undang-undang Sisdiknas yang telah di tetapkan oleh Pemerintah
- 2) Terwujudnya Visi dan Misi SDIT KHOIRU UMMAH.
- 3) Menjadilembaga Pendidikan yang berkualitas dan mencetaklulusan yang
- 4) MemilikiKompetensi.
- 5) Menerapkan nilai-nilai Islam dalam pergaulan sehari-hari
- 6) Membetuk pribadi-pribadi yang mencintai Alqur'an.
- 7) Mencetak hafidh/hafidhah Al-Qur'an utamanya juz 29-30
- 8) Mencetak generasi yang siap bekerja untuk masyarakatnya.

### **b. Pembangunan Mental**

Dalam hal pembangunan mental program yang ingin di capai adalah

- 1) Tersedianya tenaga-tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi di Bidangnya masing-masing dan memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1.
- 2) Seluruh siswa dapat menghafal surat pada juz 29-30 sesuai dengan tahapan masing-masing.
- 3) Seluruh siswa dapat membaca Al-Qur'an.
- 4) Seluruh siswa dapat melaksanakan shalat secara benar dan penuh kesadaran.
- 5) Hafal dan mengaflikasikan do'a-do'a pendek sehari-hari.
- 6) Seluruh siswa dapat menerapkan adab-adab Islami dalam kehidupan.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada BAB IV ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Guna memperoleh informasi tentang penanaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter religius di SD IT Khoiru Ummah tahun 2021 sebagai berikut:

### **1. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Pancasila yang dilakukan Guru dalam Menumbuhkan Karakter Religius di SD IT Khoiru Ummah**

Dalam rangka memperoleh informasi tentang penanaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter religius di SD IT Khoiru Ummah. Ada beberapa penanaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter religius, yaitu:

- a. Pengamalan nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” juga dapat diterapkan di rumah, sekolah atau di dalam kelas. Karakter yang ditanamkan dalam nilai- nilai pancasila yaitu keagamaan, kejujuran, saling menghormati. hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah Fitri Andriani yang mengemukakan bahwa :

Penanaman nilai-nilai religious siswa diberikan oleh guru kepada siswa secara terus menerus dengan metode keteladanan. Guru harus bisa menjadi model bagi perilaku yang diharapkan dari perhatian siswa, terutama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dengan sendirinya mampu mempraktikkan kebiasaan baik disetiap harinya, disekolah maupun diluar jam sekolah. Metode keteladanan dan pembiasaan dapat dipandang sebagai metode yang paling utama dalam penanaman nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakterreligiuis siswa. Nilai-nilai religius yang ditanamkan antara lain: karakter keagamaan, kejujuran, saling menghormati,<sup>61</sup>

- b. Pengamalan nilai yang terkandung dalam sila kedua Pancasila yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradap”, juga dapat diterapkan di rumah, sekolah atau di dalam kelas. Karakter yang ditanamkan dalam nilai- nilai pancasila yaitu, disiplin, saling menghormati, tanggung jawab. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas Va Surya Gustina, yang mengungkapkan bahwa :

Penanaman nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter religius di SD IT Khoiru Ummah khususnya dikelas Va kami berusaha untuk menyemangatkan antara teori dan praktek di sini kami membiasakan peserta didik untuk aktifitas pagi

---

<sup>61</sup> Fitri Andriyani.wawancara.tanggal 13 november 2021 jam 09.15 WIB

seperti berdoa, sholat dhuha, tilawah dan asma surat dan murojaah hafalan. Kami juga membiasakan melaksanakan sholat wajib maupun sholat sunah kepada peserta didik dan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa semua makhluk Allah SWT adalah ciptaan Allah yang harus diperlakukan dan tidak membeda-bedakan jadi ada teori yang disampaikan kepada peserta didik dan praktiknya secara langsung, dalam pelaksanaan yang saya (guru) sendiri lakukan, seperti menunjukkan teladan yang baik pada setiap aktivitas di lingkungan sekolah, member motivasi dan memberikan nasehat. Kemudian kontinuitas dalam bertindak, artinya peserta didik diusahakan bisa membiasakan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram di sekolah seperti budaya kebersihan, pengalaman ibadah dan disiplin, saling menghormati, tanggung jawab. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain terlaksana atas kesadaran hati diri sendiri.<sup>62</sup>

- c. Apa saja peran yang dijalankan komite sekolah di lembaga ini, dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V Di SD IT Khoiru Ummah berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, Fitri Andriani mengungkapkan bahwa :

Peran komite sekolah dilembagai ini diantaranya adalah memberi pertimbangan atas kebijakan yang akan diambil sekolah, kemudian menyampakan kepada wali murid agar informasi tersebut tidak salah diartikan dan komite sekolah sering kali memberi masukan berupa kritik atau saran terhadap kebijakan yang diambil sekolah, juga berperan untuk mengontrol transparansi dan akuntabilitas pendidikan disekolah, kemudian mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang bermutu dan berkualitas serta menjadi prantara antara pihak lembaga pendidikan dan masyarakat dalam penyampayan kebijakan yang diambil sekolah.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Va surya Gustina.wawancara pada tanggal 15 November 2021 jam 09.00 WIB

<sup>63</sup> Fitri Andriyani.wawancara.tanggal 05 april 2022 jam 09.15 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas Va SD IT Khoiru Ummah, peneliti dapat menyimpulkan, biasanya:

penanaman nilai Pancasila dalam membentuk karakter religius haruslah mengembangkan dan membentuk karakter bangsa dan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

**2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dan sekolah dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V Di SD IT Khoiru Ummah**

Dalam rangka memperoleh informasi tentang kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan sekolah dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V di SD IT Khoiru Ummah, Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan sekolah, yaitu :

- a. Belum Adanya Kesadaran dalam Diri Anak. salah satu kendala dalam menumbuhkan karakter religius adalah belum adanya kesadaran dalam diri anak mengenai pentingnya melaksanakan kegiatan-kegiatan religius.

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas, Va Surya

Gustina mengungkapkan bahwa:

belum adanya kesadaran dalam diri anak mengenai pentingnya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius. kurangnya kesadaran dalam diri anak dapat menghambat proses penumbuhan karakter religius, meskipun orang tua ataupun guru memberikan pembiasaan yang baik ataupun teladan kepada anak. kesadaran dalam diri merupakan “the mother of change” artinya menjadi induk perubahan yang menjadi pembentuk sebuah karakter. Sehingga jika kesadaran dalam diri anak menjadi salah satu kendala dalam menumbuhkan karakter religius.<sup>64</sup>

- b. Pengaruh Lingkungan. Lingkungan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap proses penumbuhan karakter religius anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh

kepala sekolah, Fitri Andriani mengungkapkan bahwa :

Kendala yang mempengaruhi perilaku akhlak siswa yaitu pengaruh lingkungan peserta didik di sekolah maupun di masyarakat. Seperti pergaulan peserta didik ataupun dampak negatif dari media massa. Hal ini juga peran madrasah dan orang tua di rumah harus memperhatikan setiap tingkah laku anak dari apa yang dilakukannya dan bersama siapa dia berteman<sup>65</sup>

- c. Kurang nya bimbingan hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh wali kelas Vb Ema

Lesa, mengungkapkan bahwa :

Kendala nya untuk tingkat sekolah dasar peserta didik masih membutuhkan bimbingan lebih agar peserta didik dapat mempraktekkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara istiqomah Semua aspek nilai karakter sebisa mungkin saya tanamkan kepada peserta didik, tetapi untuk pembentukan karakter religius dasar yang lebih saya tekankan pada nilai keimanan, kejujuran,

---

<sup>64</sup> Va surya Gustina.wawancara pada tanggal 19 april 2022 jam 09.00 WIB

<sup>65</sup> Fitri Andriyani.wawancara.tanggal 05 april 2022 jam 09.15 WIB

kedisiplinan, saling menghormati, dan kasih sayang kepada sesama<sup>66</sup>

- d. Kesibukan Orang Tua. salah satu kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan karakter ialah orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak ada yang mengontrol kegiatan anak dengan baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah, Fitri Andriani, mengungkapkan bahwa:

kendala dalam menumbuhkan karakter pada anak adalah kurangnya waktu untuk anak karena pekerjaan yang mengakibatkan intensitas perjumpaan dengan anak berkurang sehingga tidak karakter religius anak tidak dapat tumbuh dengan baik

### C. Pembahasan

#### 1. Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Religius Di SD IT Khoiru Ummah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa, penanaman merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam rangka menumbuhkan dan membentuk karakter kepribadian siswa berdasarkan nilai sila Pancasila khususnya pada jenjang anak madrasah ibtdaiyah terutama di SD IT Khoiru Ummah.

Menurut Kaelan Nilai atau “value” (*Bhs. Inggris*) termasuk bidang kajian filsafat. Istilah nilai dalam filsafat dipakai untuk menunjukkan kata benda yang abstrak yang artinya “keberhargaan” (*worth*) atau “kebaikan” (*goodness*) dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian. Nilai merupakan sesuatu yang memiliki arti apa yang diinginkan (*positif*) maupun yang tidak diinginkan (*Negatif*), sehingga dalam aktivitas

---

<sup>66</sup> VbEma Lesa. wawancara tanggal 19 april 2022 jam 09.30 WIB

menilai kita menimbang serta menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang kemudian kita dapat mengambil suatu keputusan.<sup>67</sup>

Nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan dalam membentuk karakter religius ialah :

- 1) Karakter keagamaan
- 2) Kejujuran
- 3) Disiplin
- 4) Saling menghormati
- 5) Tanggung jawab
- 6) Berakhlak mulia, kreatif dan mandiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu hal yang berharga yang membawa manusia untuk bisa menimbang mana yang baik atau buruk dalam bertindak. Oleh karena itu penanaman nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter anak terutama di SD IT khoiru Ummah.

## **2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V Di SD IT Khoiru Ummah**

- a. Belum Adanya Kesadaran dalam Diri Anak. salah satu kendala dalam menumbuhkan karakter religius adalah

---

<sup>67</sup> Kaelan. *Pendidikan Pancasila Pendidikan untuk Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila, Rasa Kebangsaan dan Cintatanah Air* Sesuai dengan SK. Dirjen Dikti No. 43/Dikti/Kep/2006. Yogyakarta: Paradigma. 201, h. 80

belum adanya kesadaran dalam diri anak mengenai pentingnya melaksanakan kegiatan-kegiatan religius

- b. Pengaruh Lingkungan. Lingkungan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap proses penumbuhan karakter religius anak.
- c. Kurang nya bimbingan
- d. Kesibukan Orang Tua

Berdasarkan uraian diatas dapat saya simpulkan.bahwa beberapa kendala diatas dapat saya simpulkan bahwa kendala tersebut sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter religius pada anak, sehingga anak-anak akan semena-mena pada siapapun

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penanaman nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter religius di kelas V SD IT Khoiru Ummah Penanaman nilai-nilai religius siswa diberikan oleh guru kepada siswa secara terus menerus dengan metode pendekatan dan metode keteladan.
2. kendala yang dihadapi guru dan sekolah dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas V Di SD IT Khoiru Ummah. Yaitu yang pertama Belum Adanya Kesadaran dalam Diri Anak, kedua Pengaruh Lingkungan, ketiga Kurang nya bimbingan, keempat Kesibukan Orang Tua.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian diatas tentang penanaman Nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD IT Khoiru Ummah, didalam penanaman Nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter religius untuk dapat dipertahankan dan untuk ditingkatkan lagi keberhasilan dalam penanaman nilai karakter religius peserta didik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- e. Bagi kepala sekolah, diharapkan selalu mempertahankan dan selalu berusaha dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang religius, perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap peserta didik.
- f. Bagi guru, guru telah melaksanakan pengawasan dengan baik, sebaiknya guru memberi pengawasan dan memberi contoh keteladanan kepada peserta didik, supaya peserta didik tidak ada yang melanggar tata tertip sekolah, dan selalu mengingatkan untuk bersikap religius baik di lingkungan sekolah maupun dirumah.
- g. Bagi peserta didik di SD IT Khoiru Ummah harus mentaati peraturan dan arah dari guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia. 1998.
- Anwar Hafid. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2013
- Departemen. Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Depdiknas. *Peraturan presiden republik indonesia no. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter*. Jakarta.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- E Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter* Jakarta: PT .Bumi Aksara, 2011.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang. UMM Press. 2010
- Hermawan Kertajaya. *Grow with Character: The Model of Marketing* jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010
- Husaini, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: 2017 Bumi Aksara.
- J. R. Raco. *Metodologi Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. *Pendidikan Kewarga Negara untuk Pendidikan Tinggi*, Paradigma, Yogyakarta. 2013.
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila Pendidikan untuk Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila, Rasa Kebangsaan dan Cinta tanah Air*. Sesuai dengan SK. Dirjen Dikti No. 43/Dikti/Kep/2006. Yogyakarta: Paradigma. 2014.
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila Pendidikan untuk Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila, Rasa Kebangsaan dan Cinta tanah Air Sesuai dengan SK*. Dirjen Dikti No. 43/Dikti/Kep/2006. Yogyakarta: Paradigma. 2013.
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta. Pradigma 2014
- Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Surabaya: Kartika, 1997
- Khofifah Indar Parawangsa. *Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.

Listya Rani Aulia. Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3*, Vol. V, 2016.

M. Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-dikotomik*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2013

Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter* Jakarta: BumiAksara, 2014.

Mohamad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok:Rajawali Pers, 2017.

Mohamad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: PT. RosdaKarya, 2014.

Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa* Yogyakarta: Sukses Offset, 2012.

Nuril Furkan. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. 2014.

Rahayu. *Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik*. GrahaIlmu, Yogyakarta.2013.

Rahayu. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.

Rini Puspitasari. *Psikologi Pendidikan* Curup: Media Tigoputri,2014

Salahudin dan Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter*, Bandung. CV Pustaka Setia 2013

Samani, Muklas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset . 2012.

Saptono. *Dimensi Pendidikan Karakter* Salatiga: Erlangga Group, 2011.

Sugiyono. *“Metode Penelitian Kualitatif dan R&D”*, Bandung: Afabeta, 2017.

Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, Bandung: Alfabeta, 2018.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: 2014 Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode penelitian kombinasi (mixed method)*. Bandung. CV Alfabeta  
2018
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.kualitatif, dan R&D*. Bandung.Alfabeta 2013.
- Sugiyono. *MetodePenelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta 2018.
- Sugiyono. *MetodePenelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabet.  
2007
- Suharsimi Arianto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta.2012
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004
- Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu Yogyakarta*. Ar- Ruzz Media, 2013.
- Thomas Lickona. *Mendidik untuk Membentuk Karakter* Jakarta: PT. BumiAksara, 2013.
- Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. BumiAksara, 2013.
- Thomas Lickona. *Persoalan Karakter* Jakarta: PT. BumiAksara, 2012.
- Tri Tristyarini dan Ira Alia Maaerani. *Peran Guru Selaku Pelestari Nilai-nilai Pancasila*. Semarang Univeristas Islam Sultan Agung (Unissula) 2017.
- Ulfatun Amalia. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'I Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap," di muat dalam Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003
- W.J.SPoerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta 2015.

Winarno Surakhmad. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan kreatif* Surabaya: Erlangga Group, 2012.

Yudi Latif. *“Wawasan Pancasila”*, Jakarta: Mizan. 2018

L

A

M

P

I

R

A

N



















IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Muhammad Hadi Mustopa  
 NIM : 17591070  
 FAKULTAS : Tarbiyah  
 PEMBIMBING I : Dra Sutilawati, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Siti Zulaika, M.Pd.1  
 JUDUL SKRIPSI : Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam  
membentuk karakter Alunus di SPIT Kheiru  
Ummah Tahun 2021

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Muhammad Hadi Mustopa  
 NIM : 17591070  
 FAKULTAS : Tarbiyah  
 PEMBIMBING I : Dra Sutilawati, M. Pd  
 PEMBIMBING II : Siti Zulaika, M. Pd.1  
 JUDUL SKRIPSI : Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam  
membentuk karakter Alunus di SPIT Kheiru

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

  
 Dra Sutilawati M.Pd  
 NIP. 19660904 1994032001

Pembimbing II,

  
 Siti Zulaika, M.Pd  
 NIP. 19830820 201101 2 008



IAIN CURUP

ANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1-08-2021	penelitian Jarak, Bab I - III Teori dan Subjek penelitian		
5-09-2021	Sistematisa Penelitian - Latar belakang - objek penelitian		
5/2021 10	ACC Bab I - III Lanjut ke Instrumen penelitian		
1-2-2022 11	Penelitian & Latar Belakang Tipe, Alasan, Data yang diperoleh		
1/2022 11	Pembahasan hasil penelitian Simpulan hasil wawancara & Data yang		
1/2022 11	Abstrak, Lampiran - formulir kuesioner dll		
1/2022 12	Langkah awal penelitian Lampiran Formulir kuesioner dan foto foto dll		
3/2022 02	ABSTRAK, Lampiran Membuat		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	17-08-2021	penelitian Bab I - III		
2	23-08-2021	penelitian SISTEMATISASI penelitian dan metodologi		
3	30-08-2021	penelitian Bab I - III		
4	04-10-2021	1. Sistematisasi latar belakang 2. Teori dan alasan yg relevan 3. Subjek penelitian & instrumen yang akan digunakan		
5	07-10-2021	ACC Bab I - III Lanjut ke Instrumen Penelitian		
6	09-12-2021	Abstrak Bab I - V		
7	12-01-2022 04-02-2022	Hasil wawancara dan foto yang diperoleh & penulisan ke dalam formulir kuesioner & foto yang akan digunakan		
8	11-02-2022 17-02-2022	ABSTRAK, Lampiran kuesioner & foto ACC Lanjut ke Pembimbing I Bab I - V		